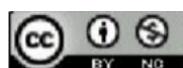


PENINGKATAN JIWA *FOODPRENEUR* REMAJA MELALUI PELATIHAN OLAHAN IKAN BANDENG BERBASIS VIDEO EDUKASI MUARA GEMBONG

Guspri Devi Artanti^{*}, Yeni Yulianti, Alvina Fadila Maulida, Dyah Ayu Kensasmi Putri, Nailah Ghaisani

Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

guspri@unj.ac.id^{*}, yeni.yulianti@unj.ac.id, alvina.fadila@unj.ac.id, dyahayukensasmip@gmail.com,
alyaninailah10@gmail.com
(*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract

The problems faced by teenagers in the coastal area of Muara Gembong are the limited knowledge and interest in entrepreneurship based on local food potential, especially fishery products, and the lack of contextual learning media that encourages economic independence from school age. This community service activity aims to foster a spirit of food entrepreneurship among teenagers through training in milkfish processing based on educational videos at SMAN 1 Muara Gembong. The approach used is participatory training, which is carried out through lectures, the use of educational videos, food processing practices, and simple business simulations including packaging, labelling, and product marketing. Data collection instruments included knowledge tests, video assessment questionnaires, and participant satisfaction surveys, with data analysis using descriptive statistics and narrative qualitative analysis. The results showed a substantial improvement in the average pre-test score from 58 to 96 in the post-test, with an N-Gain of 0.904 904 (high category), proving the effectiveness of educational videos as a learning medium. The video assessment received a very good rating in terms of clarity of content (4.7), clarity in the presentation of the preparation procedure (4.7), video duration (4.9), and usefulness as a business opportunity. Participant satisfaction reached 83.33% (very high category), indicating that the training successfully met their expectations and needs. This activity not only enhances adolescents' culinary competencies but also empowers the community through the utilization of local potential, and has the potential to be developed sustainably to promote adolescents' economic self-reliance.

Keywords: milkfish processing training; foodpreneur educational videos; strengthening the capacity of local food businesses; empowering teenagers.

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi remaja di wilayah pesisir Muara Gembong adalah masih terbatasnya pengetahuan dan minat berwirausaha berbasis potensi pangan lokal, khususnya hasil perikanan, serta minimnya media pembelajaran kontekstual yang mendorong kemandirian ekonomi sejak usia sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menumbuhkan jiwa *foodpreneur* remaja melalui pelatihan olahan ikan bandeng berbasis video edukasi di SMAN 1 Muara Gembong. Pendekatan yang digunakan pelatihan partisipatif, yang dilaksanakan melalui ceramah, pemanfaatan video edukasi, praktik pengolahan pangan, serta simulasi usaha sederhana meliputi pengemasan, pelabelan, dan pemasaran produk. Instrumen pengumpulan data meliputi tes pengetahuan, kuesioner penilaian video, dan kepuasan peserta, dengan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis kualitatif naratif. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan substansial pada nilai rata-rata *pre-test* 58 menjadi *post-test* 96 dengan N-Gain 0,904 (kategori tinggi), membuktikan efektivitas penggunaan video edukasi sebagai media pembelajaran. Penilaian video memperoleh kategori sangat baik pada aspek kejelasan isi materi (4,7), kejelasan dalam penyampaian prosedur pembuatan (4,7), durasi video (4,9), serta kebermanfaatan sebagai peluang usaha. Tingkat kepuasan peserta mencapai 83,33% (kategori sangat tinggi), menandakan pelatihan

berhasil memenuhi harapan dan kebutuhan mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi kuliner remaja, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal, serta berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendorong kemandirian ekonomi remaja.

Kata kunci: pelatihan pengolahan ikan bandeng; video edukasi *foodpreneur*; penguatan kapasitas usaha pangan local; pemberdayaan remaja.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan pangan lokal yang sangat beragam dan potensial untuk dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Namun, tantangan terbesar saat ini adalah rendahnya minat generasi muda, khususnya remaja dalam menggali peluang wirausaha. Padahal, peran generasi muda sangat penting dalam menjaga keberlanjutan sumber daya lokal sekaligus mendorong ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Salah satu potensi yang cukup melimpah di wilayah pesisir seperti Desa Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, adalah ikan bandeng (*Chanos chanos*). Sayangnya, hasil perikanan tersebut belum sepenuhnya diolah secara kreatif dan bernilai tambah oleh masyarakat, khususnya kalangan remaja.

Desa Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, merupakan salah satu wilayah pesisir yang kaya akan hasil perikanan, kelapa, dan tanaman umbi-umbian. Sayangnya, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal, terutama oleh kelompok remaja. Kecamatan Muara Gembong memiliki potensi berlimpah untuk hasil tambak (ikan bandeng dan udang)[1]. Warga sekitar umumnya menjual ikan dan udang tangkapan dalam kondisi segar karena ikan yang telah melewati umur simpan akan rusak. Hasil tambak apabila dimanfaatkan dengan baik dapat meningkatkan produktivitas serta penghasilan bagi para ibu rumah tangga di Kecamatan Muara Gembong. Potensi hasil tambak belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat, seperti dijual dalam kondisi segar dan dikonsumsi untuk kebutuhan rumah tangga [2]. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan solusi berupa penanganan hasil tambak yang baik.

Menurut survei yang telah dilakukan di kantin sekolah SMAN 1 Muara Gembong, jajanan yang tersedia umumnya tidak memperhatikan aspek kesehatan dan kebersihan, serta tidak mengoptimalkan pemanfaatan pangan lokal setempat. Siswa sekolah telah diberi pengetahuan tentang kewirausahaan melalui mata pelajaran dan penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Namun, banyak siswa yang belum tahu

bagaimana menjual pangan lokal yang inovatif dan sehat.

Remaja desa memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pelaku wirausaha masa depan. Namun, kurangnya keterampilan, pengetahuan pengolahan hasil perikanan, dan minimnya motivasi berwirausaha menjadi tantangan utama dalam menumbuhkan jiwa *foodpreneur* di kalangan generasi muda. Padahal, pengembangan produk olahan berbasis ikan bandeng dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan jika dikelola dengan pendekatan inovatif dan edukatif [3], [4].

Foodpreneur sendiri merupakan gabungan antara *food* dan *entrepreneur*, yaitu kegiatan kewirausahaan berbasis produk makanan yang mengedepankan kreativitas, inovasi, dan nilai tambah [5]. Menumbuhkan jiwa *foodpreneur* sejak usia remaja sangat relevan untuk menciptakan generasi muda yang mandiri, kreatif, dan peduli terhadap potensi local [6], [7]. Sehingga menciptakan sumber daya manusia yang mandiri, produktif, dan mampu menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

Di sisi lain, media video edukasi menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam konteks pelatihan keterampilan praktis. Video memberikan visualisasi proses yang lebih jelas, menarik, dan mudah diakses kapan saja oleh remaja, terutama di era digital saat ini [8], [9]. Dengan menggunakan video edukasi, pelatihan pengolahan ikan bandeng dapat dikemas secara lebih interaktif, modern, dan sesuai dengan karakteristik gaya belajar remaja masa kini.

Penggunaan media video edukasi dalam kegiatan pelatihan terbukti efektif sebagai sarana penyampaian informasi dan peningkatan keterampilan praktis. Video memiliki kelebihan dalam menyajikan materi yang menarik, mudah diakses, dan dapat diulang kapan saja [10][11]. Dengan pendekatan berbasis video, pelatihan olahan kreatif pangan lokal menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan gaya belajar generasi muda saat ini. Video edukasi mendukung pembelajaran mandiri, keberlanjutan program, dan kesesuaian dengan karakteristik digital native pada remaja.

Kegiatan pengabdian terkait pelatihan pengolahan hasil perikanan pada umumnya masih

berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis dan ditujukan kepada masyarakat dewasa atau pelaku UMKM [12], sementara pelatihan kewirausahaan bagi remaja cenderung bersifat teoritis dan belum mengintegrasikan potensi pangan lokal sebagai sarana pembelajaran aplikatif. Pemanfaatan media video dalam program pengabdian juga masih terbatas sebagai media pendukung, belum dimanfaatkan secara strategis dalam pembentukan jiwa kewirausahaan.

Kegiatan ini menghadirkan kebaruan melalui integrasi pelatihan olahan ikan bandeng berbasis video edukasi yang secara khusus menyasar remaja tingkat sekolah menengah di SMAN 1 Muara Gembong dengan orientasi *foodpreneurship*. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pengolahan pangan lokal, tetapi juga menumbuhkan pola pikir kewirausahaan melalui pembelajaran visual dan kontekstual yang mudah dipahami serta direplikasi.

Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan pengolahan ikan bandeng berbasis video edukasi kepada remaja Desa Muara Gembong khususnya di SMAN 1 Muara Gembong. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan pengolahan, dan jiwa *foodpreneur* remaja siswa SMAN 1 Muara Gembong melalui pelatihan pengolahan ikan bandeng berbasis video edukasi yang berorientasi pada pengembangan *foodpreneur* lokal. Sehingga dapat dirumuskan "Bagaimana peningkatan jiwa *foodpreneur* remaja melalui pelatihan olahan ikan bandeng berbasis video edukasi di SMAN 1 Muara Gembong?". Melalui pelatihan ini, diharapkan remaja mampu mengenali potensi lokal, mengembangkan keterampilan olahan pangan, serta membangun semangat kewirausahaan berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa *foodpreneur* remaja siswa SMAN 1 Muara Gembong melalui pelatihan pengolahan ikan bandeng berbasis video edukasi. Secara operasional, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan *foodpreneur*, mengembangkan keterampilan pengolahan bandeng menjadi produk bernilai tambah, serta menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa melalui pembelajaran visual dan praktik langsung yang kontekstual dengan potensi lokal.

Metode pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pelatihan partisipatif-edukatif berbasis video yang melibatkan 30 remaja siswa SMAN 1

Muara Gembong sebagai subjek kegiatan, dengan rentang usia 15–20 tahun. Peserta dipilih secara *purposive*, yaitu siswa yang memiliki ketertarikan terhadap kewirausahaan dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di SMAN 1 Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, selama 1 hari pada bulan Juli 2025. Pelaksanaan pengabdian terdiri atas tahap persiapan (penyusunan materi *foodpreneurship* dan pengembangan video edukasi pengolahan ikan bandeng), tahap pelatihan (pemaparan materi kewirausahaan pangan, pemutaran dan diskusi video edukasi, serta praktik langsung pengolahan ikan bandeng menjadi produk bernilai tambah), tahap evaluasi (observasi partisipasi peserta, penilaian hasil praktik, dan pengukuran perubahan motivasi kewirausahaan), serta tahap tindak lanjut berupa refleksi berupa penyusunan ide usaha sederhana berbasis olahan bandeng. Tahapan metode yang digunakan terdiri dari:

Identifikasi Masalah dan Kajian Awal

Tahap identifikasi masalah dilakukan pada awal kegiatan untuk memperoleh gambaran awal terkait tingkat pemahaman, minat, dan kebutuhan siswa terhadap *foodpreneurship* berbasis potensi lokal. Identifikasi dilakukan terhadap 15 responden yang terdiri atas 10 siswa SMAN 1 Muara Gembong dan 5 informan pendukung (guru prakarya/kewirausahaan, pengelola sekolah, dan tokoh masyarakat). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur dan observasi awal.

Instrumen wawancara semi-terstruktur berupa panduan pertanyaan terbuka yang menggali beberapa aspek utama, meliputi:

1. Pemahaman remaja siswa tentang konsep kewirausahaan pangan,
2. Pengalaman dan minat remaja siswa dalam kegiatan pengolahan pangan,
3. Pengetahuan remaja siswa terhadap potensi ikan bandeng di lingkungan sekitar,
4. Ketertarikan remaja siswa terhadap pembelajaran berbasis media video.

Sementara itu, instrumen observasi menggunakan lembar observasi sederhana untuk mencatat kondisi awal pembelajaran di sekolah, ketersediaan sarana praktik, tingkat partisipasi remaja siswa, serta metode pembelajaran kewirausahaan yang selama ini digunakan. Hasil identifikasi masalah ini digunakan sebagai dasar perancangan materi pelatihan, video edukasi, dan strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk merumuskan

permasalahan utama dan kebutuhan program. "Dalam pendekatan partisipatif, keterlibatan aktif masyarakat menjadi dasar dalam merancang program yang relevan dan berkelanjutan" [13].

Perencanaan Program

Berdasarkan hasil kajian awal, tim merancang materi pelatihan yang mencakup:

1. Pembuatan video edukasi praktis untuk menunjang pembelajaran mandiri.
2. Edukasi tentang potensi produk olahan ikan bandeng.
3. Pengenalan jiwa *foodpreneur* (*mindset* bisnis) selama 60 menit.
4. Demonstrasi pembuatan produk seperti bandeng *egg roll*, bandeng *fish cake*, dan nugget bandeng selama 30 menit.

Materi dikembangkan dengan mempertimbangkan pendekatan andragogi dan audio-visual learning yang efektif bagi remaja [14], [15].

Pelaksanaan Pelatihan dan Pembuatan Video Edukasi

Pelatihan dilaksanakan secara langsung melalui sesi:

1. Teori: tentang *foodpreneur* dan nilai gizi ikan bandeng menggunakan video edukasi selama 13 menit.
2. Praktik: pengolahan ikan bandeng menjadi produk siap saji dan awet selama 150 menit.
3. Simulasi usaha: pengemasan, pemberian label, dan pemasaran sederhana selama 20 menit.

Video edukasi ditayangkan dan dibagikan kepada peserta sebagai media pembelajaran berkelanjutan. Seluruh proses didokumentasikan dan digunakan sebagai materi promosi kewirausahaan remaja.

Evaluasi dan Analisis Data

Evaluasi dilakukan melalui:

1. *Pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Indikator pengetahuan digunakan untuk mengukur pemahaman peserta terkait *foodpreneur* dan pengolahan pangan lokal.
2. Kuesioner kepuasan dan minat wirausaha. Indikator kepuasan dan minat wirausaha digunakan untuk mengetahui respon afektif dan motivasional peserta terhadap kegiatan.
3. Observasi keterlibatan peserta selama kegiatan.

Kuesioner disusun menggunakan skala *Likert* 4 tingkat, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik, 2 = Tidak Setuju/ Tidak Baik, 3 = Setuju/Baik, 4 = Sangat Setuju/Sangat Baik.

Data dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif (*mean*, persentase peningkatan) serta analisis kualitatif naratif untuk umpan balik terbuka dari peserta [16]. Tingkat keberhasilan pelatihan dapat diukur dengan rumus *N-Gain* Menurut Hake (1999) diacu dalam Gito Supriadi (2021), nilai *N-Gain* dihitung dengan rumus:

$$G = \frac{Skor Post test - Skor Pre test}{Skor Maksimal - Skor Pre test} \quad (1)$$

Hasil perhitungan *N-Gain* dikategorikan ke dalam tiga kriteria, yaitu tinggi (*N-Gain* $\geq 0,70$), sedang ($0,30 \leq N-Gain < 0,70$), dan rendah (*N-Gain* $< 0,30$) [17].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan yang dilakukan antara lain:

1. Koordinasi dengan Mitra Desa
Tim pengabdian melakukan audiensi dengan kepala sekolah dan guru di SMAN 1 Muara Gembong, serta aparat Desa Muara Gembong. Disepakati bahwa sasaran utama kegiatan adalah remaja usia 15–20 tahun yang berpotensi mengembangkan jiwa kewirausahaan.
2. Identifikasi Potensi Pangan Lokal
Hasil survei lapangan menunjukkan potensi utama berupa hasil perikanan ikan bandeng dan udang.
3. Analisis Kebutuhan Peserta
Hambatan yang diidentifikasi: kurangnya keterampilan teknis, keterbatasan modal, dan minimnya informasi pemasaran.
4. Penyusunan Materi dan Media Video Edukasi
Materi pelatihan meliputi: konsep *foodpreneur*, pentingnya pengolahan pangan lokal, praktik olahan kreatif dari ikan bandeng berupa *fish egg roll* dan *fish finger*, dan strategi pemasaran sederhana (*offline* maupun *online*). Tim membuat video edukasi berdurasi 13 menit. Video edukasi pengolahan berbasis ikan bandeng yang dapat diakses melalui *link* dan *QR code* berikut ini. <https://www.youtube.com/watch?v=88XD1vp57U>.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 1. *Link dan QR Code Video Edukasi*

5. Penyusunan Instrumen Evaluasi

Disiapkan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Disusun pula lembar angket penilaian video, angket kepuasan peserta pelatihan, serta angket sikap untuk mengukur motivasi *foodpreneur*.

6. Persiapan Logistik dan Peralatan

Tahap persiapan menunjukkan bahwa remaja Siswa di SMAN 1 Muara Gembong memiliki potensi besar dan minat tinggi untuk mengembangkan *foodpreneur* berbasis pangan lokal, namun masih membutuhkan pendampingan, keterampilan, serta media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, penggunaan video edukasi dan praktik langsung diharapkan dapat menjawab kebutuhan tersebut dan memperkuat jiwa kewirausahaan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di SMAN 1 Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, dengan peserta berjumlah 30 orang, terdiri atas guru bidang mata pelajaran Prakarya, Ekonomi, dan Wirausaha, serta remaja siswa SMAN 1 Muara Gembong. Pelatihan berlangsung pada hari Rabu, 30 Juli 2025, dimulai pukul 09.30 WIB dengan pembukaan oleh Koordinator P2M Terpadu Tata Boga, Yeni Yulianti, M.Pd. Kegiatan diawali dengan pre-test selama 10 menit, dilanjutkan dengan pelatihan Olahan Kreatif Berbasis Pangan Lokal sebagai Upaya Peningkatan Jiwa Foodpreneur Remaja melalui Video Edukasi di wilayah desa binaan Muara Gembong. Selama pelatihan, peserta mengikuti sesi tanya jawab dan diakhiri dengan pengisian post-test serta instrumen kepuasan dan daya terima, sehingga kegiatan berakhir pukul 14.00 WIB.

Muatan pelatihan ini meliputi kegiatan pemparpanan materi, pemutaran video tutorial dan tanya jawab, secara umum tahapan kegiatannya yaitu:

1. Persiapan
2. Melakukan *Pre Test* tentang materi pelatihan olahan kreatif berbasis pangan lokal sebagai upaya peningkatan jiwa *foodpreneur* remaja melalui video edukasi.
3. Menonton video tutorial olahan kreatif berbasis pangan lokal sebagai upaya peningkatan jiwa *foodpreneur* remaja.
4. Sesi tanya jawab dan sesi evaluasi.
5. Pemberian *Post Test*, penilaian efektifitas video, dan angket kepuasan pelaksanaan pelatihan.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan

Hasil Pelatihan

Hasil pelatihan dapat dilihat berdasarkan pelaksanaan kegiatan dapat dikaitkan pelatihan berjalan dengan baik dan berhasil memberikan keterampilan untuk peserta pelatihan yang dapat dilihat dari beberapa dokumentasi berikut ini:

Hasil Pre Test dan Post Test

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa terhadap peningkatan pengetahuan dari rata-rata *pre test* yaitu 58 menjadi 96 pada nilai rata-rata *post test*. Berikut hasil distribusi *pre test* dan *post test* nya.

Tabel 1. Distribusi Skor *Pre Test*

Kriteria	Frekuensi	Jumlah	Percentase
		Nilai	
0-20 (Tidak Baik)	6	120	20,00%
40 (Kurang Baik)	4	160	13,33%
60 (Cukup Baik)	8	480	26,67%
80 (Baik)	11	880	36,67%
100 (Sangat Baik)	1	100	3,33%
Jumlah	30	1740	100%
Rata-Rata Nilai		58	

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Adapun kategori tertinggi, yaitu Sangat Baik (100), hanya diperoleh oleh 1 orang peserta (3,33%). Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan awal remaja dalam memahami konsep *foodpreneur* berbasis pangan lokal masih bervariasi, dengan mayoritas berada pada tingkat menengah hingga baik. Rata-rata nilai *pre test* dari total 30 peserta memperoleh nilai 58.

Berikutnya penjelasan hasil *post test* yang dilakukan pada peserta pelatihan setelah memperoleh materi dan pemberian produk.

Tabel 2. Distribusi Skor *Post Test*

Kriteria	Frekuensi	Jumlah	Nilai	Percentase
0-20 (Tidak Baik)	0	0	0	0%
40 (Kurang Baik)	0	0	0	0%
60 (Cukup Baik)	0	0	0	0%
80 (Baik)	6	480	20%	
100 (Sangat Baik)	24	2400	80%	
Jumlah	30	2880	100%	
Rata-Rata Nilai		96		

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Jika dibandingkan dengan hasil *pre test*, terlihat adanya pergeseran yang jelas dari kategori rendah menuju kategori tinggi. Rata-rata nilai *post test* juga berada pada rentang sangat baik, yaitu mendekati skor 100. Hasil nilai rata-rata pada *post test* diperoleh 96. Nilai N-Gain yang diperoleh berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan dibandingkan kondisi awal. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi materi *foodpreneur* dengan video edukasi dan praktik langsung mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret dan kontekstual. Dengan demikian, pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan pengalaman sesaat, tetapi berkontribusi nyata dalam memperkuat dasar pengetahuan siswa sebagai

calon *foodpreneur* muda berbasis potensi lokal.

Data *pre test* dan *post test* peserta pelatihan kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan *gain standar* sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Efektifitas Hasil Pelatihan

Kategori	Jumlah	Percentase
Tidak Efektif	1	3,33
Kurang Efektif	1	3,33
Cukup Efektif	5	16,67
Efektif	23	76,67
Jumlah	30	100

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Berdasarkan hasil evaluasi efektivitas pelatihan sebanyak 23 orang (76,67%), menilai kegiatan ini berada pada kategori Efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Tingginya tingkat efektivitas juga memperlihatkan bahwa media video edukasi menjadi sarana yang tepat dan kenaikan nilai 38. Nilai gain diperoleh 0,9 jika dikonversi masuk pada rentang Kategori N-Gain, $g \geq 0,70 \rightarrow$ Tinggi. Dengan demikian hasil pelatihan menunjukkan tingkat efektivitas tinggi.

Hasil Penilaian Media Video Tutorial

Penilaian pada media video tutorial pembuatan olahan berbahan dasar pangan lokal hasil perikanan untuk meningkatkan jiwa wirausaha (*foodpreneur*) dilakukan dengan bantuan kuisioner yang diisi oleh 30 peserta setelah menyaksikan video tutorial yang ditayangkan pada saat kegiatan pelatihan. Kuesioner kegiatan berisi 4 pernyataan terkait kejelasan keseluruhan materi, kejelasan dalam penyampaian prosedur pembuatan produk, kualitas gambar dan suara, serta durasi tayangan video.

Inovasi kegiatan ini terletak pada pemanfaatan video edukasi sebagai media utama pelatihan *foodpreneurship* berbasis olahan ikan bandeng bagi remaja. Video dirancang tidak hanya sebagai sarana penyampaian materi, tetapi sebagai media pembelajaran berkelanjutan yang memvisualisasikan proses pengolahan, inovasi produk, dan peluang usaha pangan secara praktis, sehingga dapat dipelajari kembali secara mandiri oleh siswa setelah kegiatan pengabdian.

Nilai rata-rata kejelasan isi materi yang diperoleh dari hasil perhitungan ialah sebesar 4,7 yang masuk dalam kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, dapat dinyatakan video tutorial pembuatan berbahan dasar hasil perikanan memberikan kemudahan bagi peserta dalam memahami isi materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Adisasonko (2020) bahwa

pembelajaran dengan video tutorial juga mampu meningkatkan kemandirian peserta didik, serta dapat mengatasi masalah belajar dalam pembelajaran daring [18].

Nilai rata-rata kejelasan dalam penyampaian prosedur pembuatan produk yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah sebesar 4,7 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Menurut Prastowo (2018) video tutorial sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan yaitu sangat jelas dalam mendemonstrasikan suatu fenomena dan prosedur yang melibat suatu gerakan dan pengguna video tutorial dapat mempercepat dan memperlambat gerakan video tutorial sehingga materi yang disajikan lebih jelas[19].

Sementara itu, diperoleh nilai rata-rata kualitas gambar dan suara dari hasil perhitungan 4,6, sehingga dapat dinyatakan bahwa kualitas gambar dan suara video tutorial termasuk dalam kategori Sangat Baik. Menurut Prastowo (2018), video tutorial dapat menarik perhatian dan minat peserta didik melalui media gambar bergerak, audio, dan teks [19]. Sedangkan menurut Wahidin (2025) penggunaan aplikasi berbasis gambar, animasi, atau video menjadi solusi yang banyak diteliti untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan [20].

Nilai rata-rata durasi video tutorial yang didapatkan untuk respon peserta terkait durasi video tutorial adalah 4,9 yang termasuk ke dalam kategori Sangat Baik. Hal ini berarti bahwa durasi atau lamanya tayangan video tutorial dinyatakan sesuai waktunya oleh peserta pelatihan. Durasi video yang terlalu panjang memungkinkan peserta pelatihan menjadi bosan dan kehilangan minat, sehingga menyulitkan untuk melanjutkan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kandriasari, dkk (2023), bahwa video dengan durasi pendek sekitar 5 menit sampai 10 menit, dapat membantu mempelajari informasi tanpa kelebihan beban atau kehilangan fokus. Video dengan durasi lebih panjang juga efektif, namun durasinya tidak lebih dari 30 menit [10].

Seluruh peserta pelatihan memberikan jawaban positif (Ya) terkait dengan kebermanfaatan materi pelatihan sebagai peluang usaha. Berdasarkan penilaian tersebut, maka diharapkan setelah mengikuti pelatihan melalui video tutorial ini, remaja di daerah Muara Gembong berani berinovasi dalam membuat berbagai produk olahan berbahan dasar ikan yang dapat dijual sehingga berwirausaha yang nantinya bisa menjadi bisnis baru yang berdampak pada peningkatan perekonomian.

Hasil Penilaian Kepuasan Peserta Pelatihan

Hasil kepuasan peserta pelatihan dibagi menjadi empat aspek diantaranya pelaksanaan,

materi, pemateri, dan dampak/manfaat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan

Kategori	Rentang	Frekuensi	%
Sangat Rendah	x < 61.7	2	6.67
Rendah	61.7 < x < 67.2	2	6.67
Sedang	67.2 < x < 72.7	1	3.33
Tinggi	72.7 < x < 78.1	0	0.00
Sangat Tinggi	x > 78.1	25	83.33
Jumlah		30	100

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Distribusi ini memperlihatkan bahwa mayoritas peserta mampu mencapai kategori Sangat Tinggi, dengan persentase 83,33% diantaranya materi pelatihan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, media video pelatihan yang menarik, tahapan pembuatan produk pada media pelatihan tersampaikan dengan jelas, penyampaian materi dari tim pelaksanaan tersampaikan secara jelas, durasi pelaksanaan pelatihan termasuk baik, kegiatan pelatihan memotivasi peserta untuk mulai wirausaha, dan isi materi pelatihan menarik.. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan yang diberikan melalui media video edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja, khususnya dalam konteks olahan kreatif berbasis pangan lokal serta penguatan jiwa *foodpreneur*.

Pembahasan

Tahap persiapan dilakukan antara lain dengan identifikasi kebutuhan pelatihan, survey peserta dan lokasi pelatihan pada tanggal 16 Juli 2025 di SMAN 1 Muara Gembong, uji coba produk yang dilakukan dua kali pada tanggal 29 Juni 2025 serta pembuatan video edukasi tanggal 10 Juli 2025, penyusunan instrumen pelatihan dan materi, penyedian bahan dan alat pelatihan pada tanggal 28 Juli 2025. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 30 Juli 2025 di SMAN 1 Muara Gembong dengan peserta pelatihan sebanyak 30 orang.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* peserta pelatihan sebesar 58, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat nyata menjadi 96. Perbedaan skor ini mencerminkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja setelah mengikuti pelatihan olahan kreatif berbasis pangan lokal sebagai upaya peningkatan jiwa *foodpreneur* remaja melalui video edukasi di wilayah desa binaan Muara Gembong, Kabupaten

Bekasi.

Peningkatan rata-rata nilai ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran berbasis video edukasi efektif dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta. Hal ini sejalan pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena memadukan elemen visual dan audio sehingga memperkuat daya ingat [21].

Pelatihan pembuatan produk untuk berwirausaha bidang boga (*foodpreneur*) yang dilaksanakan di desa Muara Gembong dilakukan dengan bantuan media video tutorial berdurasi 13 menit yang berisi materi tentang hasil pangan lokal perikanan serta tahapan detail pembuatan produk hasil olah perikanan. Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Fauzan, Sujaya, dan Yusuf (2024) menemukan bahwa penggunaan video edukasi dalam pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta secara nyata [22]. Hasil ini diperkuat dari hasil terkait media visual interaktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga mempermudah peserta dalam menyerap konsep dan mengaplikasikannya [23], [24], [25].

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya lonjakan nilai rata-rata dari 58 ke 96 mencerminkan keberhasilan metode pelatihan yang diterapkan. Hal ini tidak hanya menunjukkan peningkatan pemahaman tentang olahan kreatif berbasis pangan lokal, tetapi juga mengindikasikan tumbuhnya jiwa *foodpreneur* di kalangan remaja melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi *foodpreneur* remaja di Desa Muara Gembong. Peningkatan nilai N-Gain sebesar 0,904 membuktikan adanya efektivitas penggunaan video edukasi sebagai media pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzan, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep kewirausahaan [22].

Selain itu, kegiatan praktik olahan kreatif mendorong peserta untuk menghasilkan produk berbasis pangan lokal yang memiliki nilai jual. Hal ini mendukung pandangan Dayar, dkk. (2024) bahwa pemanfaatan potensi pangan lokal tidak hanya berperan dalam ketahanan pangan, tetapi juga dalam menciptakan peluang ekonomi baru [26].

Lebih jauh, keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan strategi pemasaran menegaskan pentingnya pendekatan *experiential learning*, yaitu

belajar melalui pengalaman langsung. Pembelajaran berbasis pengalaman memberikan dampak yang lebih mendalam pada perubahan perilaku dibanding pembelajaran konvensional [27]. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam menumbuhkan jiwa *foodpreneur* remaja melalui kombinasi media digital dan praktik langsung, serta membuka peluang ekonomi kreatif berbasis potensi desa.

Hasil evaluasi kepuasan peserta didik terhadap pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian dalam kategori Sangat Tinggi, yaitu sebesar 83,33%. Persentase ini menggambarkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu memenuhi harapan dan kebutuhan peserta, baik dari segi materi, metode penyampaian, maupun manfaat yang dirasakan.

Pencapaian tersebut selaras dengan pendapat Febriani (2025) yang menyatakan bahwa tingkat kepuasan peserta didik dalam suatu program pelatihan menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam pengabdian masyarakat [28]. Sejalan dengan hasil Yulianti, dkk (2025) Tingginya kepuasan menunjukkan bahwa metode yang digunakan relevan, mudah dipahami, serta memberikan dampak nyata bagi peserta [29]. Hal ini juga didukung oleh model pembelajaran berbasis media video yang mampu meningkatkan daya tarik, motivasi, dan pemahaman peserta karena penyajian materi lebih kontekstual dan interaktif [30].

Lebih jauh, hasil ini memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan praktis yang bermanfaat bagi remaja di wilayah Muara Gembong. Materi tentang olahan kreatif berbasis pangan lokal dinilai tepat karena sesuai dengan potensi daerah, serta mampu menjadi bekal kewirausahaan (*foodpreneur*) yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian relevan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan jiwa wirausaha generasi muda [31], [32], [33].

Dengan demikian, capaian kepuasan peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi (83,33%) membuktikan bahwa program ini efektif, relevan dengan kebutuhan sasaran, serta memiliki potensi berkelanjutan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat desa binaan.

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat langsung bagi remaja berupa peningkatan pengetahuan *foodpreneur*, keterampilan pengolahan ikan bandeng menjadi produk bernali

tambah, serta penguatan sikap dan motivasi berwirausaha sejak usia sekolah. Melalui pendekatan pelatihan berbasis video edukasi dan praktik langsung, remaja siswa tidak hanya memahami konsep *foodpreneur*, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata yang mendorong kepercayaan diri dalam mengembangkan ide usaha sederhana berbasis potensi lokal. Dampak lainnya adalah tumbuhnya kesadaran remaja siswa terhadap pemanfaatan sumber daya pangan di lingkungan pesisir secara produktif dan berkelanjutan.

Dari sisi keberlanjutan program, video edukasi yang dihasilkan berpotensi digunakan kembali sebagai media pembelajaran mandiri dan berulang baik dalam mata pelajaran prakarya/kewirausahaan maupun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Program ini juga dapat direplikasi dengan melibatkan angkatan siswa berikutnya atau dikembangkan menjadi model pelatihan kewirausahaan pangan berbasis potensi lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak bersifat insidental, tetapi berpeluang menjadi program berkelanjutan yang mendukung pembentukan *foodpreneur* muda dan penguatan ekosistem kewirausahaan sekolah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa *foodpreneur* remaja melalui pelatihan olahan ikan bandeng berbasis video edukasi. Pemanfaatan media video sebagai sarana pembelajaran kontekstual terbukti membantu peserta memahami proses pengolahan pangan lokal sekaligus menumbuhkan motivasi berwirausaha secara lebih aplikatif dan relevan dengan kondisi lingkungan mereka.

Kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi remaja, baik dari aspek kompetensi *foodpreneur*, serta mendorong pemanfaatan potensi pangan lokal secara kreatif dan produktif. Dampak kegiatan juga terlihat pada meningkatnya kesiapan peserta untuk mengembangkan ide usaha sederhana berbasis olahan perikanan. Selain itu, keberadaan video edukasi sebagai luaran kegiatan membuka peluang keberlanjutan program, karena dapat dimanfaatkan kembali sebagai media pembelajaran dan direplikasi pada peserta atau sekolah lain. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu remaja, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat pesisir dan penguatan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal di wilayah Muara Gembong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta atas dukungan dan pendanaan melalui Hibah Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan program ini, khususnya pihak sekolah mitra SMAN 1 Muara Gembong Kab. Bekasi-Jawa Barat, para peserta, serta masyarakat Muara Gembong yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. D. Artanti, C. U. C. U. Cahyana, dan A. R. I. Fadiati, "Analysis of Food Consumption Patterns as a Step for Mapping Future Food Needs Based on the Potential of Local Food," *Future of Food: Journal on Food, Agriculture and Society*, vol. 11, no. 3, hlm. 1–9, Jul 2023, doi: 10.17170/kobra-202210056948.
- [2] Y. Yulianti, G. D. Artanti, D. A. K. Putri, dan F. Z. N. Sabrina, "Pemanfaatan Media Flipchart Variasi Olahan Ikan Bandeng Dan Udang Untuk Menumbuhkan Wirausaha Bidang Boga (*Foodpreneur*) Pada Remaja," *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 8, no. 1, hlm. 13–20, Apr 2025, doi: 10.24071/aa.v8i1.9627.
- [3] I. Faizah, W. Idayati, dan T. Afandi, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Pengolahan Bandeng di Desa Pliwetan," *BAHRI*, vol. 2, no. 2, hlm. 121–134, Des 2025, doi: 10.61815/bahri.v2i2.715.
- [4] H. Hasanuddin, S. Pramudibyo, S. Sunardi, B. R Mahmoed, dan S. Syarifuddin, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Pengembangan Inovasi Produk ABG Ikan Bandeng Dan Garam Untuk Mendukung Ekonomi Maritim Desa Siduwonge," *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, vol. 2, no. 2, hlm. 58–63, Nov 2023, doi: 10.37905/jpti.v2i2.22989.
- [5] K. Nuringsih dan E. Edalmen, "Local Food Entrepreneurship: Sebagai Model Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan," *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, vol. 5, no. 2, hlm. 457, Okt 2021, doi: 10.24912/jmieb.v5i2.12143.
- [6] A. N. Inayah, M. Aksan, dan I. Haryono, "Pengabdian kepada pelajar SMA Muhammadiyah: Pengembangan kreativitas melalui inovasi kuliner berbasis limbah domestik," *Jurnal Tarreang: Tren Pengabdian Masyarakat Agrokompleks*, vol. 2, no. 1, hlm.

- 9–20, Sep 2025, doi: 10.31605/jtarreang.v2i1.5318.
- [7] H. Ratnaningtyas, R. Catelya Dira Oktavia, A. Swantari, dan F. Herienda, "Pelatihan Memasarkan Produk Ke Media Sosial untuk Pelaku Wirausaha Destinasi Wisata Danau Cipondoh," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, vol. 2, no. 2, hlm. 81–88, Des 2022, doi: <https://doi.org/10.52352/makardhi.v2i2.944>.
- [8] A. Fadhl Al Farizi, Y. Yulinati, dan G. Devi Artanti, "Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Pound Cake Pada Mata Pelajaran Produk Cake Dan Kue Indonesia Universitas Negeri Jakarta," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 2025, no. 8.D, hlm. 49–63, Agu 2025, doi: <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11428>.
- [9] F. A. Nugroho, I. Kusumastuty, Z. P. Prihandini, A. R. Cempaka, A. D. Ariestiningsih, dan D. Handayani, "Pemanfaatan Video Edukasi Dalam Perbaikan Pengetahuan Gizi Pada Remaja," *Smart Society Empowerment Journal*, vol. 1, no. 3, hlm. 76, Des 2021, doi: 10.20961/ssej.v1i3.56215.
- [10] A. Kandriasari, Y. Yulianti, R. Febriana, dan R. M. Nordin, "Development of Practicum Learning Models Assisted with Practice Guide Videos," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 25, no. 2, hlm. 246–256, Agu 2023, doi: 10.21009/JTP2001.6.
- [11] Z. Azzahra, Y. Prahangia, dan N. fathiyahabila Wicaksono, "Pengaruh Penggunaan Cooking Video Di Youtube Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Tata Boga Pada Mata Pelajaran Pastry Dan Bakery Smk Negeri 6 Bungo," *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni (JPVS)*, vol. 4, no. 1, hlm. 70–76, Sep 2025, doi: 10.52060/jpvs.v4i1.3662.
- [12] C. Cahyana, G. D. Artanti, A. Kandriasari, dan Y. Yulianti, "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Pembuatan Olahan Mangga untuk Buah Tangan Khas Desa Bulak Indramayu," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2025 (SNPPM-2025)*, Jakarta: LPPM UNJ, Nov 2025, hlm. 22–37. Diakses: 17 Januari 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/61024>
- [13] I. R. Adi, *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat: Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, 2 ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- [14] Y. Yulianti, A. Kandriasari, G. D. Artanti, dan V. Dwiyanti, "Digital Literacy in Learning Media in the Vocational Education of Serving Dishes," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, vol. 12, no. 3, hlm. 594–606, Okt 2023, doi: 10.23887/jpiundiksha.v12i3.61399.
- [15] Sutangsa, *Membuka Pintu Belajar: Landasan Teori dan Praktik Pendidikan Orang Dewasa dengan Pendekatan Andragogi*, 1 ed. Indramayu: PT Adab Indonesia, 2025.
- [16] Nasarudin, R. Mitra, P. Dian, dan A. S. Asyari, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, 1 ed. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.
- [17] G. Supriadi, *Statistika Penelitian Pendidikan*, 1 ed. Yogyakarta: UNY Press, 2021.
- [18] N. Adisasongko, "Pemanfaatan Media Video Tutorial Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kompetensi Keahlian TKRO SMK," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, Feb 2021, hlm. 829–834.
- [19] A. Prastowo, *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, 1 ed. Depok: Prenadamedia Group (Kencana), 2018.
- [20] Wahidin, "Pengembangan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa," *Jurnal Ilmiah Edukatif*, vol. 11, no. 01, hlm. 285–295, Apr 2025, doi: <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3720>.
- [21] A. Kandriasari, Y. Yulianti, dan N. Riska, "Multimedia as Digital Literacy in Culinary Arts Vocational Learning," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 26, no. 3, hlm. 897–913, Des 2024, doi: 10.21009/JTP2001.6.
- [22] R. M. Fauzan, K. Sujaya, dan I. Yusuf, "Analisis Penggunaan Media E-Learning Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol. 6, no. 3, hlm. 1899–1908, Mei 2024, doi: 10.31004/edukatif.v6i3.6537.
- [23] M. S. Hermansyah, Y. Yulianti, dan R. Febriana, "Pengembangan Media Flipbook Digital Food Plating Pada Mata Kuliah Seni Kuliner," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 8, no. 4, hlm. 9153–9163, Des 2025, doi: 10.31004/jrpp.v8i4.54388.
- [24] S. P. Sikumbang, Y. Yulianti, dan N. Riska, "Development of Interactive Multimedia for Room Service Subject," *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, vol. 15, no. 1, hlm. 2022, 2022, doi: 10.24036/tip.v15i1.
- [25] N. A. Zahrah dan R. Wahyudi, "Pelatihan

- Literasi Digital Di Sman 15 Seram Bagian Barat," *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, vol. 7, no. 1, hlm. 129–135, Apr 2025, doi: 10.33480/abdimas.v7i1.6259.
- [26] M. B. Dayar, Aulia Daisy Arsy Syafitri, Thalia Damayanti, Ivan Mahendra Wirapradipta, Hafifah Isma Ningrum B., dan Jerin Amelia Margaretha, "Digitalisasi Marketing UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Pangan Lokal Desa Mendukung Ketahanan Pangan," *International Journal of Community Service Learning*, vol. 8, no. 4, hlm. 455–466, Nov 2024, doi: 10.23887/ijcsl.v8i4.84705.
- [27] S. Amalia, A. Mukti, dan A. Siti, *Experiential Learning in Action*, 1 ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2023.
- [28] Febriani Lukitasari dkk, "Respon Peserta Didik Terhadap Program Pengabdian Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Labu Kuning," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 4, no. 1, hlm. 7061–7067, Sep 2025, doi: 10.31004/jerkin.v4i1.2798.
- [29] Y. Yulianti, G. D. Artanti, D. A. K. Putri, dan F. Z. N. Sabrina, "Pemanfaatan Media Flipchart Variasi Olahan Ikan Bandeng Dan Udang Untuk Menumbuhkan Wirausaha Bidang Boga (Foodpreneur) Pada Remaja," *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 8, no. 1, hlm. 13–20, Apr 2025, doi: 10.24071/aa.v8i1.9627.
- [30] Khairotul Nur Indah .W, Suci Febrianti, Indah Rahmi Rahmadani, Yarisda Ningsih, dan Nur Azmi Alwi, "Pemanfaatan Media Video dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SD," *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, vol. 3, no. 2, hlm. 192–198, Mei 2025, doi: 10.59061/guruku.v3i2.992.
- [31] P. Subekti, H. Hafiar, F. A. A. Prastowo, dan D. Masrina, "Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Pengenalan dan Pelatihan Kewirausahaan di Kabupaten Pangandaran," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 2, hlm. 131–136, Apr 2022, doi: 10.52436/1.jpmi.408.
- [32] A. Azisah, R. Umar, S. B. Ass, A. Khaliq, dan Y. Rakkang, "Peningkatan Motivasi Wirausaha Berbasis Potensi Lokal Di Desa Bontomate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros," *Jurnal Abdi Insani*, vol. 12, no. 2, hlm. 463–473, Feb 2025, doi: 10.29303/abdiinsani.v12i2.2277.
- [33] Y. Rahsel, W. Waziana, R. H. Saputra, dan P. A. Pratomo, "Pengembangan Umkm Melalui Platform E-Commerce Berbasis Ai Untuk Meningkatkan Penjualan Produk Lokal," *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, vol. 7, no. 1, hlm. 9–16, Apr 2025, doi: 10.33480/abdimas.v7i1.5977.